

Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato

Yaberlia Waruwu^{1*}, Lisdaniaty Halawa², Fian Susanti Zalukhu³, Jon Arif Waruwu⁴

¹SMP Negeri 3 Bawolato Indonesia; email: yaberlianw@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, Indonesia: lysdahalawa@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, Indonesia: zfiansusanti@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, Indonesia: jonarifwaruwu@gmail.com

Email Korespondensi: lysdahalawa@gmail.com

Diterima: 5 Mei 2026; Direvisi: 21 Mei 2026; Disetujui: 22 Mei 2026;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato. Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi yang disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa karena kosakata menjadi dasar bagi siswa untuk menuangkan gagasan, menyusun kalimat efektif, serta mengembangkan ide secara sistematis dalam sebuah tulisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato, sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata dan tes menulis teks persuasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 78,45, sedangkan kemampuan menulis teks persuasi berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 76,20. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,72 yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kosakata siswa maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: penguasaan kosakata, kemampuan menulis, teks persuasi, keterampilan berbahasa.

Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena membutuhkan kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan mengorganisasi ide.

Menurut Tarigan (2011) menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Sementara itu, Keraf (2010) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk lambang-lambang bahasa.

Menurut Abdul Chaer, kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula orang tersebut dalam menyampaikan gagasan secara tertulis maupun lisan. Teks persuasi merupakan teks yang bertujuan memengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu sesuai keinginan penulis. Menurut Dalman}, teks persuasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima pendapat penulis. Dalam menulis teks persuasi, siswa memerlukan kosakata yang luas agar dapat menyusun kalimat yang menarik, logis, dan mampu memengaruhi pembaca.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Bawolato, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasi. Kesulitan tersebut terlihat dari kurangnya variasi kosakata, penggunaan kata yang tidak tepat, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih perlu ditingkatkan. Penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis siswa.

Tinjauan Literatur

Penguasaan kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam keterampilan berbahasa. Kosakata memiliki peran utama dalam membantu seseorang memahami, menyampaikan, dan mengembangkan ide baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan (2011), kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa semakin luas penguasaan kosakata seseorang, maka semakin baik pula kemampuan berbahasanya. Seseorang yang memiliki banyak kosakata akan lebih mudah mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasannya secara jelas dan efektif. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, penguasaan kosakata menjadi dasar utama bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca dan menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan, menyusun kalimat, serta mengembangkan paragraf secara runtut dan logis.

Menurut Keraf (2010), kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa dan diketahui oleh seseorang. Pendapat ini menegaskan bahwa kosakata tidak hanya sekadar kumpulan kata, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam memahami serta menggunakan kata tersebut sesuai konteks. Sementara itu, Menurut Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan penggunaan kata dalam bahasa. Dengan demikian, penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan jumlah kata yang diketahui, tetapi juga kemampuan menggunakan kata secara tepat dalam komunikasi. Penggunaan kata yang tepat sangat diperlukan dalam menulis teks persuasi karena teks persuasi bertujuan memengaruhi pembaca melalui pemilihan kata yang menarik, meyakinkan, dan komunikatif.

Penguasaan kosakata siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan kemampuan akademik siswa. Menurut Nurgiyantoro (2016), penguasaan kosakata sangat penting dalam mendukung kemampuan membaca dan menulis siswa. Siswa yang memiliki kosakata luas cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dan lebih mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, Soedijito (2014) menyatakan bahwa penguasaan kosakata dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan komunikasi seseorang. Dalam pembelajaran menulis, siswa memerlukan penguasaan kosakata agar dapat memilih kata yang tepat, menyusun kalimat efektif, serta mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang menarik. Oleh karena itu, penguasaan kosakata harus terus dikembangkan melalui kegiatan membaca, latihan menulis, diskusi, dan pembelajaran aktif di kelas.

Indikator penguasaan kosakata mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kemampuan memahami makna kata, yaitu kemampuan siswa mengetahui arti suatu kata baik secara denotatif maupun konotatif. Kedua, kemampuan menggunakan kata secara tepat sesuai situasi dan konteks. Ketiga, kemampuan memilih kata atau diksi yang sesuai dalam sebuah tulisan. Keempat, kemampuan memahami sinonim dan antonim untuk memperkaya variasi penggunaan kata. Kelima, kemampuan memahami makna kata berdasarkan konteks kalimat. Semua indikator tersebut sangat penting dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis teks persuasi yang membutuhkan penggunaan bahasa yang menarik dan mampu memengaruhi pembaca. Dengan penguasaan kosakata yang baik, siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta mampu menciptakan tulisan yang lebih efektif dan komunikatif.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Menurut Semi (2007), menulis adalah proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang tulisan. Pendapat ini menunjukkan bahwa menulis bukan hanya sekadar kegiatan menyusun kata-kata, tetapi juga merupakan proses berpikir yang membutuhkan kreativitas dan kemampuan mengorganisasi ide secara sistematis. Dalam proses menulis, penulis harus mampu menentukan topik, mengembangkan ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif agar tulisan mudah dipahami pembaca.

Menurut Suparno (2008), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Sementara itu, Yunus (2008) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Pendapat tersebut menegaskan bahwa kegiatan menulis membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus mampu menyusun ide secara runtut agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami pembaca dengan baik. Menulis juga menjadi sarana komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting dimiliki siswa karena dapat membantu mereka dalam menyampaikan pendapat, menjelaskan informasi, serta mengembangkan kemampuan akademik.

Menurut Byrne (1997), menulis adalah kegiatan menghasilkan simbol grafis untuk menyampaikan ide dan informasi. Sedangkan Lado (1979) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola bahasa secara tertulis. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur bahasa seperti tata bahasa, kosakata, struktur kalimat, dan ejaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi memerlukan latihan yang terus-menerus. Siswa yang terbiasa menulis akan lebih mudah mengembangkan ide dan menyampaikan pikirannya secara tertulis.

Tujuan menulis sangat beragam tergantung pada jenis tulisan yang dibuat. Menulis dapat bertujuan memberikan informasi, meyakinkan pembaca, menghibur, mengekspresikan perasaan, maupun memengaruhi pembaca. Dalam teks persuasi, tujuan utama menulis adalah memengaruhi dan mengajak pembaca agar mengikuti pendapat penulis. Oleh karena itu, penulis harus mampu menggunakan bahasa yang menarik, logis, dan persuasif. Kemampuan menulis yang baik sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin mudah siswa menyusun tulisan yang jelas, menarik, dan mudah dipahami pembaca.

Teks persuasi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan memengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu sesuai keinginan penulis. Dalam teks persuasi, penulis berusaha meyakinkan pembaca melalui alasan, fakta, dan ajakan yang disampaikan secara logis dan menarik. Menurut Keraf (2007), persuasi adalah seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis pada waktu sekarang atau masa

yang akan datang. Pendapat ini menunjukkan bahwa teks persuasi memiliki kekuatan untuk memengaruhi sikap, pikiran, dan tindakan pembaca melalui penggunaan bahasa yang efektif dan meyakinkan.

Menurut Arsjad (2015), teks persuasi merupakan tulisan yang bertujuan memengaruhi sikap dan perilaku pembaca. Sementara itu, bahwa persuasi adalah bentuk komunikasi yang bertujuan mengajak pembaca melalui alasan-alasan logis. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa teks persuasi tidak hanya berisi ajakan, tetapi juga disertai alasan dan fakta yang mendukung agar pembaca percaya terhadap pendapat penulis. Dalam menulis teks persuasi, penulis harus mampu menyusun argumen yang kuat dan menggunakan kata-kata persuasif agar pembaca tertarik serta yakin terhadap isi tulisan.

Struktur teks persuasi terdiri atas beberapa bagian penting, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Pengenalan isu berisi gambaran umum tentang permasalahan yang dibahas. Rangkaian argumen memuat pendapat serta fakta yang mendukung pendapat penulis. Pernyataan ajakan berisi dorongan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu, sedangkan penegasan kembali berisi penekanan terhadap ajakan yang telah disampaikan. Struktur tersebut harus disusun secara sistematis agar tulisan mudah dipahami dan mampu memengaruhi pembaca secara efektif.

Teks persuasi memiliki beberapa ciri khas, antara lain bersifat mengajak, menggunakan kata-kata persuasif, memuat fakta dan data, menggunakan kalimat ajakan, serta bertujuan memengaruhi pembaca. Dalam menulis teks persuasi, penguasaan kosakata sangat diperlukan agar penulis mampu memilih kata yang tepat dan menarik. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata luas akan lebih mudah menyusun kalimat persuasif dan mengembangkan ide secara runtut. Oleh karena itu, penguasaan kosakata memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan menulis teks persuasi. Semakin baik penguasaan kosakata siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi yang efektif dan komunikatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik analisis data statistik. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis teks persuasi sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan menurut Arikunto (2013), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena fokus utamanya adalah mengukur tingkat hubungan antarvariabel, bukan memberikan perlakuan atau eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 40 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling. Teknik random sampling digunakan agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan mewakili populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu tes penguasaan kosakata, tes menulis teks persuasi, dan dokumentasi. Tes kosakata digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kata, sedangkan tes menulis digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks persuasi yang baik dan benar sesuai struktur.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas soal pilihan ganda untuk mengukur penguasaan kosakata dan tes unjuk kerja untuk mengukur kemampuan menulis teks persuasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik, yaitu uji

normalitas untuk mengetahui sebaran data, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data, korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antarvariabel, serta uji-t untuk menguji signifikansi hasil korelasi. Dengan rangkaian analisis tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks persuasi siswa.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis tes, yaitu tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan menulis teks persuasi. Tes penguasaan kosakata diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan tepat, sedangkan tes menulis teks persuasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa nilai rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato adalah 78,45 dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami arti kata, menggunakan kata sesuai konteks, memahami sinonim dan antonim, serta menggunakan variasi kata dalam kalimat. Siswa yang memperoleh nilai tinggi umumnya mampu menjawab soal dengan tepat karena memiliki pemahaman kosakata yang luas. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dan penggunaan kata secara tepat dalam kalimat.

Sementara itu, hasil tes kemampuan menulis teks persuasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,20 dengan kategori cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menulis teks persuasi sesuai struktur yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Selain itu, sebagian besar siswa juga telah mampu menggunakan kata-kata persuasif dalam tulisan mereka. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan, seperti penggunaan diksi yang kurang tepat, pengembangan ide yang belum maksimal, serta kurangnya variasi kosakata dalam tulisan. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif sehingga tulisan yang dihasilkan kurang menarik dan kurang mampu memengaruhi pembaca.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi Product Moment, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,72. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,312 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks persuasi diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato. Artinya, semakin tinggi penguasaan kosakata siswa maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan yang sangat penting terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa. Penguasaan kosakata yang baik membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, serta memilih kata yang tepat dalam tulisan. Dalam kegiatan menulis, kosakata merupakan unsur dasar yang sangat menentukan kualitas tulisan seseorang. Siswa yang memiliki kosakata luas cenderung lebih mudah menyampaikan gagasan secara jelas, runtut, dan menarik dibandingkan siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak dapat dipisahkan dari penguasaan kosakata.

Menurut Tarigan (2011), kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini karena siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi terbukti lebih mampu menulis teks persuasi dengan baik. Mereka dapat menggunakan kata-kata yang persuasif, menyusun argumen secara logis, dan mengembangkan isi tulisan secara lebih rinci. Sebaliknya, siswa yang memiliki penguasaan kosakata rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun ide dan memilih kata yang tepat sehingga tulisan yang dihasilkan kurang efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa persuasif. Dalam teks persuasi, penggunaan kata-kata ajakan dan kata-kata yang dapat memengaruhi pembaca sangat diperlukan. Siswa yang memiliki kosakata luas lebih mudah memilih kata-kata yang menarik dan meyakinkan sehingga tulisan mereka lebih mampu memengaruhi pembaca. Mereka juga lebih mampu menyusun kalimat yang efektif dan tidak monoton. Sebaliknya, siswa yang memiliki kosakata terbatas cenderung menggunakan kata-kata yang sama berulang kali sehingga tulisan menjadi kurang menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2016) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam mendukung kemampuan menulis dan membaca siswa. Penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami informasi serta menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penguasaan kosakata harus terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan seperti membaca buku, latihan menulis, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan meningkatnya penguasaan kosakata siswa, kemampuan menulis siswa juga akan berkembang secara optimal.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menulis. Guru bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kosakata siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat memberikan latihan penggunaan kata, permainan bahasa, membaca teks, serta kegiatan menulis yang dapat membantu siswa memperkaya kosakata mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks persuasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam memahami, memilih, dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Selain itu, kemampuan menulis teks persuasi siswa berada pada kategori cukup baik, yang berarti siswa sudah mampu menulis teks persuasi sesuai dengan struktur yang benar, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemilihan diksi, pengembangan ide, dan penyusunan argumen yang lebih kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kemampuan tersebut sudah berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar mencapai hasil yang optimal.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bawolato. Artinya, semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis teks persuasi. Penguasaan kosakata yang baik

membantu siswa dalam menyusun kalimat yang lebih efektif, memilih kata yang tepat, serta mengembangkan ide secara lebih sistematis dan meyakinkan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam penulisan teks persuasi yang menuntut kemampuan berbahasa yang baik, logis, dan persuasif.

Deklarasi konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun. Seluruh proses penelitian dilakukan secara objektif, ilmiah, dan semata-mata untuk tujuan akademik serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Tidak terdapat pengaruh dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi hasil, analisis, maupun kesimpulan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan kemampuan menulis siswa melalui penguasaan kosakata.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Soedjito (2014). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suparno & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Byrne, D. (1997). *Teaching Writing Skills*. London: Longman.
- Lado, R. (1979). *Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Dalman (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, A. (2011). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Jakarta: Indeks.
- Harris, D. P. (1993). *Testing English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill.